

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Trianto (2017:1) salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Berdasarkan dari tujuan pendidikan yang dijelaskan di atas, maka pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan *output* atau lulusan yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan akan selalu berkaitan dengan pembelajaran, yang terlihat serupa namun memiliki makna yang berbeda. Keduanya memiliki kaitan yang sangat erat dan saling berjalan beriringan satu sama lain. Paradigma baru dalam dunia pendidikan mengajak para pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan menghasilkan produk, maka proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah hendaklah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (*student oriented*) dan mampu menumbuh kembangkan

kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar peserta didik antusias, kreatif, aktif dan tidak merasa bosan dengan suasana di kelas dan juga materi yang diajarkan. Salah satu pendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, perhatian, ketertarikan dan keaktifan peserta didik adalah dengan ketercapaiannya beberapa model pembelajaran yang terkini dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2013:133) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Pembelajaran dikelas hendaknya di desain secara menarik, guru bisa menerapkan beberapa model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa sebagai peserta didik agar siswa cepat merespon atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya jika guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan

situasi maupun kondisi siswa, maka siswa kurang bisa merespon materi yang diajarkan dan dikhawatirkan hasil belajar siswa juga akan mengalami penurunan. Terdapat beberapa model pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Trianto (2017:45) model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar.

Pada model pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/ topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Sebagaimana dijelaskan oleh Maman (2020:5) dengan menggunakan model berbasis proyek diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggungjawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis, dan analitis pada peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusikah & Turdjai (2021) bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan efek nyata terhadap kreativitas belajar siswa, telah mengacu pada sintaks pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 08 OKU pada tanggal 23 Juni 2022, peneliti memperoleh informasi bahwa SMA Negeri 08 OKU adalah satu-satunya SMA yang ada di Kecamatan Sinar Peninjauan. SMA Negeri 08 OKU yang terletak di Jl. Lintas Fcc No.1 Batumarta XII, Kelurahan/Desa Karya Mukti yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah

yang bernama Ibu Annerlie Putri Agung, S.Pd., M.Pd dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 34 orang yang terdiri dari guru honorer dan PNS. Pada saat ini SMA Negeri 08 OKU memiliki siswa sebanyak 477 orang yang terdiri dari 240 siswa laki-laki dan 237 siswa perempuan, dengan jurusan yaitu MIPA dan IPS dan memiliki rombongan belajar 15 kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sudah dilaksanakan atau diterapkan di SMA Negeri 08 OKU, tergambar dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara antara peneliti dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan beberapa guru mata pelajaran bahwa seluruh guru sudah melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai inovasi pembelajaran, karena model ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan dan memecahkan permasalahan yang lebih kompleks dimana memerlukan skill berpikir tingkat tinggi, sehingga tidak hanya pengetahuan saja yang akan bertambah namun juga dengan kemampuan keterampilan juga ikut bertambah. Akan tetapi, belum diperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru, sehingga perlu diketahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMA Negeri 08 OKU.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan guru SMA Negeri 08 OKU, sehingga dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di SMA Negeri 08 OKU dengan judul “Penerapan Model

Pembelajaran Berbasis Proyek oleh Guru di SMA se-Kecamatan Sinar Peninjauan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek oleh Guru di SMA se-Kecamatan Sinar Peninjauan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek oleh Guru di SMA se-Kecamatan Sinar Peninjauan?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek oleh Guru di SMA se-Kecamatan Sinar Peninjauan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Sekolah, dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan kinerja guru dan memberikan semangat bagi guru di sekolah tersebut dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b. Guru, sebagai panduan, acuan, serta evaluasi yang bisa dijadikan sebagai perubahan agar menjadi guru yang bisa mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.
- c. Siswa, sebagai bahan untuk memotivasi agar siswa lebih mandiri dalam belajar.
- d. Peneliti, sebagai acuan dan pandangan kedepan agar nantinya menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif dan disenangi siswa dalam proses pembelajaran.